

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian adalah serangkaian tindakan yang diambil untuk mencapai pada tujuan penelitian. Dalam bagian bab ini, dijelaskan mengenai desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, lokasi dan subjek penelitian, perhitungan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang sesuai dengan pendekatan kuantitatif.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Sebuah metodologi penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengkaji hubungan antara penggunaan media sosial *Instagram* dan gaya hidup hedonistik siswa SMPN menggunakan data dan statistik. Metode ini memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana kehidupan hedonistik dipengaruhi oleh faktor-faktor media sosial *Instagram*. Variabel tersebut secara numerik dan obyektif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Creswell, 2014, hlm. 32):

*“Pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori objektif melalui analisis hubungan antara variabel. Variabel tersebut, pada saat yang sama, dapat dianalisis dengan memanfaatkan pada penggunaan instrumen, kemudian data kuantitatif dapat dianalisis dengan prosedur statistik.”*

Penelitian ini menggunakan metode korelasional karena memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana variasi dalam penggunaan media sosial *Instagram* berkorelasi dengan variasi dalam gaya hidup hedonis, tanpa harus menyimpulkan adanya sebab-akibat. Menurut Arikunto (2010, hlm. 313), penelitian dengan metode korelasional bertujuan untuk menentukan keberadaan dan kekuatan hubungan antara variabel, serta untuk menilai signifikansi atau arti dari hubungan tersebut.

##### **3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial *Instagram* oleh peserta didik kelas IX SMP X yang dilambangkan dengan huruf “X”.

**Tabel 3.1. Variabel Penggunaan Media Sosial *Instagram***

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i> (X)	Partisipasi ( <i>Participation</i> )	a. Kepemilikan Akun Media Sosial b. Aktivitas di <i>Stories</i>
	Keterbukaan ( <i>Openness</i> )	a. Mengikuti Berbagai Jenis Akun b. Eksplorasi Konten Kreatif
	Percakapan ( <i>Conversation</i> )	a. Interaksi Melalui Direct Messages (DM) b. Komentar di Postingan Populer
	Komunitas ( <i>Community</i> )	a. Membentuk Grup Teman di <i>Instagram</i> b. Partisipasi dalam Komunitas Hobi atau Minat
	Menghubungkan ( <i>Connectedness</i> )	a. Koneksi dengan <i>Influencer</i> b. Sharing Konten dengan Teman

### 3.1.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Gaya Hidup Hedonis peserta didik kelas IX SMP X yang dilambangkan dengan huruf “Y”

Tabel 3.2. Variabel Gaya Hidup Hedonis

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Gaya Hidup Hedonis	Pengembangan Rasa Ingin Tahu dan Keterbukaan terhadap Perubahan ( <i>Curiosity Development and Openness to Change</i> )	a. Eksplorasi Tren Viral b. <i>Fear of Missing Out</i>
	Peningkatan Diri ( <i>Self-enhancement</i> )	a. <i>Flexing</i> di Media Sosial b. Budaya Self Reward
	Hiburan dan Kesenangan ( <i>Entertainment and Fun</i> )	1. Menikmati Pengalaman Estetis 2. Tren Konsumsi <i>Streaming</i> dan Konten Hiburan
	Gaya Konsumsi ( <i>Consumption Style</i> )	a. Pembelian Impulsif b. Preferensi Belanja Berdasarkan Merek

Adapun hubungan dari keduanya dapat dilihat pada skema dibawah ini:



- X = Pengaruh Media Sosial *Instagram* peserta didik kelas IX SMP X
- Y = Gaya Hidup Hedonis peserta didik kelas IX SMP X

Untuk memperoleh data penelitian, SMP X dipilih sebagai lokasi kajian. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan adanya potensi untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosial yang berperan dalam membentuk gaya hidup hedonis peserta didik. Sekolah tersebut memiliki karakteristik lingkungan belajar dan interaksi sosial yang relevan dengan topik penelitian. Keberadaan media sosial, khususnya Instagram, cukup dominan dalam keseharian peserta didik sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam pengaruhnya terhadap pola perilaku dan gaya hidup.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (1998, hlm. 115), populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2005, hlm. 49), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Kuncoro (2005, hlm. 103) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok elemen yang lengkap, yang bisa berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian yang menjadi fokus studi atau objek penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus studi atau objek penelitian, yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan atau generalisasi.

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di SMP X, yang secara total berjumlah 306 peserta didik. Jumlah populasi yang tercantum dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini tidak akan melibatkan seluruh populasi tersebut. Sebaliknya, akan dilakukan pengambilan sampel yang dapat mewakili keseluruhan populasi peserta didik kelas IX di SMP X. Adapun jumlah populasi dalam penelitian seperti yang tertera berikut ini:

**Tabel 3.3 Data Populasi**

Kelas	Jumlah	Populasi
9A	32	324 Peserta Didik
9B	32	

9C	33	
9D	33	
9E	32	
9F	33	
9G	32	
9H	32	
9I	32	
9J	33	

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Yusuf (2017, hlm. 81), menerangkan bahwa sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam hal ini, sampel digunakan ketika jumlah populasi yang sangat besar kemudian dalam hal ini tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara menyeluruh karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Martono (2010, hlm. 76) mendefinisikan sampel sebagai anggota populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu dengan tujuan agar dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Arikunto (2011, hlm. 189) menyatakan bahwa pengambilan sampel dapat dilakukan dengan berbagai cara. Jika jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi dapat dijadikan subjek penelitian. Namun, jika populasi lebih dari 100, penentuan sampel biasanya berkisar antara 10%-15%, 20%-25%, atau lebih, tergantung kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 68), teknik penelitian ini merupakan teknik untuk menentukan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik kelas IX SMP X dipilih karena mereka dinilai merupakan kelompok usia yang aktif menggunakan media sosial *Instagram*, sehingga relevan untuk dianalisis terkait pengaruhnya terhadap gaya hidup hedonis.

Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan populasi menggunakan tabel Krejcie dan Morgan. Tabel ini mempermudah peneliti dalam menentukan

jumlah sampel yang representatif dari populasi tertentu. Selain itu, ukuran sampel juga dihitung menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- X<sup>2</sup> = nilai chi kuadrat
- P = proporsi populasi
- d = galat pendugaan

Sehingga tercipta tabel penentuan sampel karya Krejcie dan Morgan berikut:

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Gambar 3.1: Ketentuan Jumlah Sampel Krejcie & Morgan

Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan, dengan jumlah populasi sebesar 324, ukuran sampel yang digunakan adalah 175 peserta didik.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan yang secara konkret mendeskripsikan makna istilah yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Komaruddin (1994, hlm. 29), definisi istilah adalah uraian menyeluruh mengenai

suatu istilah yang mencakup seluruh komponen yang membentuk kualitas utamanya. Definisi operasional memiliki peranan penting dalam penelitian karena memberikan kejelasan makna secara aplikatif serta menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Nazir (1999, hlm. 152) menegaskan bahwa definisi operasional adalah penjelasan tentang variabel atau konstruk yang memberikan makna, merinci langkah-langkah yang diperlukan, serta menguraikan cara pengoperasionalan untuk tujuan pengukuran.

Fungsi utama definisi operasional adalah menyamakan pemahaman antara peneliti dan pembaca, sehingga potensi terjadinya kesalahpahaman dapat diminimalisasi. Penyusunan definisi operasional dilakukan secara cermat agar konsistensi penelitian tetap terjaga. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas atau independent variable (X), yang merupakan penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependent variable (Y).
2. Variabel terikat atau dependent variable (Y), yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Identifikasi variabel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau independent variable (X): Penggunaan Media Sosial *Instagram*
2. Variabel terikat atau dependent variable (Y): Gaya Hidup Hedonis

Adapun peneliti mengklasifikasikan definisi operasional variabel dalam penelitian ini berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, alat ukur yang digunakan, serta indikator yang terkait dengan variabel tersebut, sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Indikator	Skala
1.	Penggunaan Media	Media sosial adalah platform	Kuesioner	Partisipasi	Ordinal
				Keterbukaan	Ordinal

	Sosial <i>Instagram</i> (X)	digital untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. <i>Instagram</i> adalah media sosial berbasis visual yang memungkinkan pengguna mengunggah foto, video, serta berinteraksi melalui <i>Stories</i> , DM, komentar, dan Explore.		Percakapan	Ordinal
				Komunitas	Ordinal
				Menghubungkan	Ordinal
2.	Gaya Hidup Hedonis (Y)	Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang berfokus pada mencari kesenangan dan kepuasan instan tanpa memikirkan dampak jangka panjang. Pola ini sering ditandai dengan konsumsi berlebihan,	Kuesioner	Pengembangan Rasa Ingin Tahu dan Keterbukaan terhadap Perubahan	Ordinal
				Peningkatan Diri	Ordinal
				Hiburan dan Kesenangan	Ordinal
				Gaya Konsumsi	Ordinal

		mengikuti tren, dan menghindari hal-hal yang dianggap tidak menyenangkan.			
--	--	---	--	--	--

### 3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

#### 3.4.1 Lokasi Penelitian

Sugiyono (2019, hlm. 399) menjelaskan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat terjadinya situasi sosial yang menjadi objek kajian, seperti sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, rumah, pasar, atau lingkungan lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP X yang berlokasi Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan SMP X dilakukan karena sekolah tersebut dinilai mampu menyediakan data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya hidup peserta didik.

#### 3.4.2 Subjek Penelitian

Idrus (2009) mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, objek, atau organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam proses pengumpulan data. Istilah responden digunakan dalam penelitian kuantitatif, sedangkan informan lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP X yang dipilih sebagai responden untuk memberikan data empiris terkait variabel yang diteliti.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Kuesioner

Suharsimi (2013, hlm. 194) mendeskripsikan kuesioner sebagai seperangkat pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pengetahuan maupun laporan diri mereka. Kuesioner berfungsi sebagai instrumen penelitian yang memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan memungkinkan hasilnya dianalisis secara statistik.

Instrumen ini berbentuk pertanyaan tertulis yang dijawab responden melalui tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Peneliti menggunakan kuesioner daring untuk mengukur persepsi siswa terkait pengaruh penggunaan Instagram terhadap gaya hidup hedonis. Skala Likert lima poin digunakan sebagai dasar penilaian, sehingga setiap jawaban responden dapat diberi bobot numerik.

Anwar Sanusi (2017, hlm. 59) menyatakan bahwa skala Likert memungkinkan peneliti memperoleh tanggapan terukur mengenai indikator variabel yang diteliti. Melalui instrumen ini, responden diminta menyatakan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang disusun, kemudian tanggapan tersebut dianalisis untuk menilai kecenderungan sikap mereka.

**Tabel 3.5 Bobot Nilai Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor +	Skor -
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

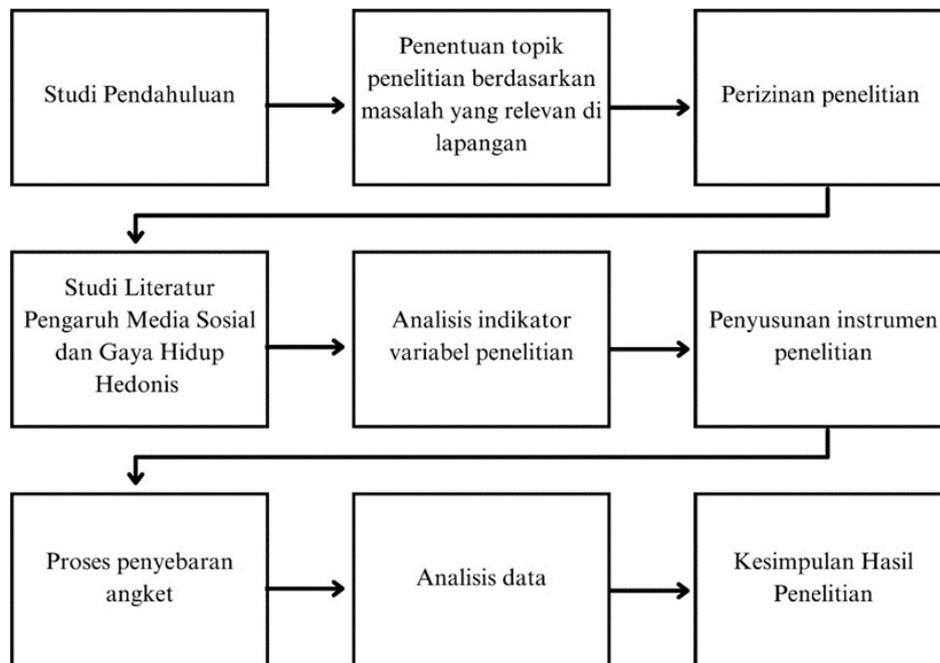
### 3.5.2 Studi Literatur

Tinjauan pustaka menjadi teknik pengumpulan data yang berfokus pada pengumpulan informasi relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel, dan dokumen elektronik. Proses ini bertujuan memperkuat kerangka konseptual penelitian serta memperjelas variabel yang diteliti. Literatur yang digunakan meliputi konsep-konsep mengenai penggunaan media sosial, gaya hidup hedonis, serta teori-teori komunikasi yang mendukung analisis penelitian.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki prosedur yaitu pada diagram skematik yang dibuat untuk mengajarkan pembaca dan peneliti tentang langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian. Komponen kunci dari teknik penelitian, yaitu alur metodis atau urutan tindakan yang dilakukan selama penelitian, adalah langkah-langkah

penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2: Langkah-langkah Penelitian

Langkah pertama berupa studi pendahuluan melalui kajian literatur dari buku maupun sumber daring terkait topik penelitian. Setelah itu ditentukan fokus penelitian, yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup Hedonis Peserta Didik SMP X.” Penetapan objek penelitian diikuti dengan pengajuan izin resmi kepada institusi asal peneliti dan pihak SMP X.

Tahap selanjutnya berupa analisis literatur yang lebih mendalam untuk merumuskan indikator variabel, diikuti dengan penyusunan instrumen penelitian. Instrumen kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum didistribusikan kepada responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik sesuai pendekatan penelitian. Prosedur diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berfungsi mengukur tingkat penggunaan media sosial *Instagram* serta gaya hidup hedonis siswa SMP X.

Arikunto (2010, hlm. 205) menekankan pentingnya kisi-kisi instrumen atau grid sebagai peta penelitian. Grid menjelaskan keterkaitan antara variabel, indikator, dan instrumen yang digunakan, sehingga penelitian memiliki acuan yang jelas. Melalui grid, hubungan antara konsep teoretis dan implementasi operasional dapat digambarkan secara sistematis.

Manfaat grid atau kisi-kisi menurut Arikunto (2010, hlm. 205) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti telah menjelaskan jenis instrumen dan isi pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
2. Kisi-kisi tersebut berfungsi sebagai struktur acuan, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun elemen-elemen instrumen penelitian.
3. Instrumen akan lengkap dan sistematis karena kisi-kisi tersebut menghilangkan kebutuhan untuk memikirkan cara merumuskan pertanyaan.
4. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat diverifikasi oleh pihak eksternal, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel X**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen	
			+	-
Penggunaan Media Sosial Instagram	Partisipasi ( <i>Participation</i> )	Kepemilikan Akun Media Sosial	1, 2	3
		Aktivitas di <i>Stories</i>	4, 5, 6	
	Keterbukaan ( <i>Openness</i> )	Mengikuti Berbagai Jenis Akun	7, 9	8
		Eksplorasi Konten Kreatif	10, 11	12
	Percakapan ( <i>Conversation</i> )	Interaksi Melalui <i>Direct Messages</i> (DM)	13, 14, 15	

		Komentar di Postingan Populer	16, 18	17
	Komunitas ( <i>Community</i> )	Membentuk Grup Teman di <i>Instagram</i>	19, 20, 21	
		Partisipasi dalam Komunitas Hobi atau Minat	23, 24	22
	Menghubungkan ( <i>Connectedness</i> )	Koneksi dengan <i>Influencer</i>	25, 26	27
		Sharing Konten dengan Teman	28, 29, 30	

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen	
			+	-
Gaya Hidup Hedonis	Pengembangan Rasa Ingin Tahu dan Keterbukaan terhadap Perubahan ( <i>Curiosity Development and Openness to Change</i> )	Eksplorasi Tren Viral	1, 2, 3	
		Fear of Missing Out	5, 7	4, 6
	Peningkatan Diri ( <i>Self-enhancement</i> )	Flexing di Media Sosial	8, 9, 10	
		Budaya Self Reward	11, 12, 14	113
	Hiburan dan Kesenangan ( <i>Entertainment and Fun</i> )	Menikmati Pengalaman Estetis	15, 16, 17, 18	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen	
			+	-
		Tren Konsumsi Streaming dan Konten Hiburan	19, 20, 21, 22	
		Pembelian Impulsif	23, 24, 25, 26	
	Gaya Konsumsi ( <i>Consumption Style</i> )	Preferensi Belanja Berdasarkan Merek	28, 29, 30	27

### 3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Metode kuantitatif dimana kuesioner (angket) yang menjadi instrumennya. Maka dari data-data yang telah diperoleh teknik yang digunakan dalam mengolah data dari penelitian ini selanjutnya akan diolah dengan perbantuan aplikasi Statistical Program for Social Science (*SPSS*). Sebelum instrumen diberikan kepada sampel yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu mengujicobakan instrumen diluar kelas sampel guna untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses penilaian terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud secara akurat. Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Menurut Azwar (2015, hlm. 40), validitas berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Proses pengukuran dilakukan untuk memperoleh nilai suatu aspek yang direpresentasikan dalam skor instrumen penelitian.

Item dalam instrumen dinyatakan valid apabila memiliki korelasi signifikan secara statistik dengan total skor instrumen. Uji validitas pada umumnya dilakukan

melalui pengujian signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Item dianggap valid jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , yang berarti item tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap total skor.

Interpretasi hasil uji validitas instrumen dapat mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Suherman, 2003, hlm. 113) sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.8. Pedoman Interpretasi Validitas**

Interval Koefisien	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

Penelitian ini melibatkan 175 responden. Uji validitas dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Nilai  $r_{tabel}$  ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) dengan rumus  $N - 2$ , sehingga diperoleh  $df = 175 - 2 = 173$  dan  $r_{tabel} = 0,148$ . Data dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi momen produk Pearson melalui aplikasi *IBM SPSS 26*.

**Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Instrumen Media Sosial Instagram**

Variabel	No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Media Sosial Instagram (X)	X1	0.156	0.148	Valid
	X2	0.431	0.148	Valid
	X3	0.317	0.148	Valid
	X4	0.445	0.148	Valid
	X5	0.386	0.148	Valid
	X6	0.530	0.148	Valid
	X7	0.284	0.148	Valid
	X8	0.397	0.148	Valid
	X9	0.310	0.148	Valid

X10	0.417	0.148	Valid
X11	0.335	0.148	Valid
X12	0.426	0.148	Valid
X13	0.350	0.148	Valid
X14	0.326	0.148	Valid
X15	0.500	0.148	Valid
X16	0.318	0.148	Valid
X17	0.475	0.148	Valid
X18	0.403	0.148	Valid
X19	0.329	0.148	Valid
X20	0.171	0.148	Valid
X21	0.362	0.148	Valid
X22	0.438	0.148	Valid
X23	0.556	0.148	Valid
X24	0.438	0.148	Valid
X25	0.385	0.148	Valid
X26	0.521	0.148	Valid
X27	0.301	0.148	Valid
X28	0.395	0.148	Valid
X29	0.490	0.148	Valid
X30	0.430	0.148	Valid

(Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji validasi instrument angket media sosial *Instagram* dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 3.10. Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Hidup Hedonis**

Variabel	No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis (Y)	Y1	0.347	0.148	Valid
	Y2	0.288	0.148	Valid

Y3	0.262	0.148	Valid
Y4	0.510	0.148	Valid
Y5	0.169	0.148	Valid
Y6	0.347	0.148	Valid
Y7	0.312	0.148	Valid
Y8	0.318	0.148	Valid
Y9	0.353	0.148	Valid
Y10	0.387	0.148	Valid
Y11	0.456	0.148	Valid
Y12	0.234	0.148	Valid
Y13	0.519	0.148	Valid
Y14	0.229	0.148	Valid
Y15	0.310	0.148	Valid
Y16	0.208	0.148	Valid
Y17	0.361	0.148	Valid
Y18	0.387	0.148	Valid
Y19	0.401	0.148	Valid
Y20	0.274	0.148	Valid
Y21	0.320	0.148	Valid
Y22	0.230	0.148	Valid
Y23	0.363	0.148	Valid
Y24	0.381	0.148	Valid
Y25	0.340	0.148	Valid
Y26	0.255	0.148	Valid
Y27	0.292	0.148	Valid
Y28	0.321	0.148	Valid
Y29	0.329	0.148	Valid
Y30	0.498	0.148	Valid

(Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji validasi instrument angket gaya hidup hedonis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan dan konsistensi suatu instrumen dalam mengukur konstruk atau variabel penelitian. Instrumen yang reliabel menghasilkan skor yang stabil ketika digunakan berulang kali, baik pada subjek yang sama maupun berbeda dalam kondisi yang sebanding. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana variasi skor mencerminkan variasi sebenarnya dari variabel yang diukur, bukan akibat kesalahan pengukuran.

Metode pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Rumus perhitungan menurut Soemantri dan Muhidin (2014, hlm. 48) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrument

$K$  = banyak butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah deviasi standar butir/jumlah varian dari tiap instrumen

$\sigma^2$  = deviasi standar total/varian

Kriteria dalam pengujian ini dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha >  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan pedoman interpretasi uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.11 Pedoman Interpretasi Reliabilitas**

Nilai Interval	Kriteria
<0,200	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup

0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Mulyatiningsih, 2011)

Hasil uji reliabilitas instrumen angket media sosial Instagram ditampilkan pada Tabel 3.12.

**Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Media Sosial Instagram**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	30

(Sumber: IBM SPSS Statistics 26)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument media sosial isntagram menggunakan IBM SPSS Statistics 26, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,807 yang memiliki nilai lebih basar dari 0,148, berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih basar dari nilai r-tabel. Maka dengan ini, instrumen angket variabel media sosial Instagram yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau koefisien dan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai interval lebih dari 0,800 yang berdasarkan pedoman interpretasi reliabilitas.

**Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Gaya Hidup Hedonis**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	30

(Sumber: IBM SPSS Statistics 26)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner media sosial Instagram menggunakan IBM SPSS Statistics 26, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,730, lebih besar dari 0,148. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha melebihi nilai r-tabel. Dengan demikian, instrumen kuesioner variabel gaya hidup hedonis yang digunakan dalam penelitian ini

dinyatakan reliabel atau koefisien, dan berada dalam kategori tinggi dengan interval nilai lebih dari 0,700, sesuai dengan rekomendasi interpretasi reliabilitas.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian prosedur untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna melalui pengelompokan, pengkategorian, dan pengolahan data. Tujuan analisis data adalah memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.

#### 3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian melalui ukuran rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan simpangan baku (Ghozali, 2018:19).

#### 3.9.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menilai apakah distribusi data pada variabel mengikuti distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*. Hipotesis yang digunakan adalah:

- $H_0$  : Data berdistribusi normal (Sign. > 0,05).
- $H_1$  : Data tidak berdistribusi normal (Sign. < 0,05).

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal.
- Jika Sig. < 0,05, maka  $H_1$  diterima dan data tidak berdistribusi normal.

##### 3.9.2.2 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel independen dan dependen berbentuk linear. Menurut Priyatno (2010:42), pengujian dilakukan melalui program IBM SPSS Statistics 26 dengan Test of Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika Sig. > 0,05, terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen.
- Jika Sig. < 0,05, tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel.

### 3.9.3 Analisis Korelasi

#### 3.9.3.1 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan Pearson Product Moment (Sugiyono, 2017:228). Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{\sqrt{\{n(ZX^2) - (ZX)^2\} \{n(ZY^2) - (ZY)^2\}}}{n(ZXY) - (X)(ZY)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2017 hlm. 228)

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi
- X = Variabel bebas/independent
- Y = Variabel terikat/dependet
- n = Banyaknya sampel

**Tabel 3.14 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

#### 3.9.3.2 Koefisien Determinasi

Sujarweni (2015:164) menjelaskan bahwa pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Koefisien determinasi biasanya dinyatakan dengan persentase %. Dalam penelitian ini, Penggunaan Media Sosial *Instagram* sebagai variabel bebas (X) dan Gaya Hidup Hedonis sebagai variabel terikat (Y). Berikut adalah rumus koefisien determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi

### 3.9.4 Uji Hipotesis

#### 3.9.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Suyono (2018:5), model ini merupakan model probabilistik yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial Instagram, sedangkan variabel dependen adalah gaya hidup hedonis pada peserta didik kelas IX SMP X. Persamaan regresi sederhana dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, X: variabel independen

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, diantaranya:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
  - a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel.

### 3.9.4.2 Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ghozali (2018:179) menjelaskan bahwa uji ini dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika Sig. > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan).
2. Jika Sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima (terdapat pengaruh signifikan).